

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Kinasih (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, keberadaan *Chief Risk Officer* (CRO) dan *Risk Management Committee* (RMC) serta ukuran perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014. Pada penelitian ini menggunakan proporsi komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, keberadaan *Chief Risk Officer* (CRO) dan *Risk Management Committee* (RMC) serta ukuran perusahaan sebagai variabel independennya dan menggunakan variabel dependen *Enterprise Risk Management* (ERM). Terdapat sebanyak 94 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM),

konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM), *chief risk officer* (CRO) dan *risk management committee* (RMC) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM).

Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan adanya persamaan diantaranya adalah:

- a. Variabel independent yang digunakan pada penelitian terdahulu sama dengan variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan.
- b. Objek yang digunakan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu sama sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selain persamaan ditemukan juga perbedaan di antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya adalah:

- a. Pada penelitian sekarang memiliki empat variabel independent diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor sedangkan pada penelitian terdahulu memiliki variabel independent proporsi komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, *chief risk officer* (CRO) dan *risk management committee* (RMC) dan ukuran perusahaan.

- b. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu beda dengan periode penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah selama 3 tahun yaitu dari 2012-2014 namun pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2016-2020.

2. Khan *et al.* (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki karakteristik perusahaan kritis yang mempengaruhi perusahaan untuk mengadopsi praktik manajemen risiko perusahaan dikarenakan sejak beberapa dekade terakhir, perusahaan telah mengalihkan fokus mereka ke manajemen risiko dari praktik manajemen risiko tradisional untuk manajemen risiko perusahaan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, *return on asset* dan *industry* sedangkan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi variabel dependen pada penelitian ini. Sampel akhir yang digunakan oleh penelitian ini adalah 65 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan (PSX). Regresi logistik biner dan *robust least square* menjadi teknik dalam menganalisis penelitian kali ini. Hasil empiris mengungkapkan bahwa perusahaan besar, perusahaan dengan pengembalian asset yang lebih tinggi, dan perusahaan memiliki lebih banyak direktur independen di dewan mengarah pada penerapan risiko perusahaan.

Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan ada beberapa persamaan, diantaranya adalah:

- a. Terdapat kesamaan pada salah satu variabel pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu keduanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel independennya.
- b. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki kesamaan yaitu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar pada bursa efek masing-masing negara.

Selain persamaan ditemukan juga adanya perbedaan di antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terkait dengan periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu tercatat dari tahun 2009-2017, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2015-2018.

3. Keong *et al.* (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara empiris hubungan antara struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan *disperse ownership*) dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia. Pada penelitian ini ada tiga jenis variabel yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai variabel dependen, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan *disperse ownership*) sebagai variabel independen, dan *size*, ROA, *Debt* serta Big Four sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan adalah 200 perusahaan

Malaysia yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia selama periode 2014-2018. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan indikator biner. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keong *et al.* (2020) adalah konsisten dengan hipotesis yang telah mereka uraikan karena pada penelitian ini ditemukan adanya pengaruh antara manajemen risiko perusahaan dengan struktur kepemilikannya, selain itu hasilnya sesuai dengan hipotesis yaitu ada hubungan positif pada *disperse ownership* dengan penerapan manajemen risiko perusahaan dan hubungan negatif pada kepemilikan manajerial dengan penerapan manajemen risiko perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, diantaranya adalah :

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan objek yang sama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara.
- b. Terdapat kesamaan salah satu variabel independen pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu menggunakan kepemilikan manajerial.

Selain persamaan yang sudah diuraikan diatas ditemukan pula perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terdapat perbedaan periode penelitian. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah menggunakan periode dari tahun 2014-2018 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2015-2018.

4. Agista *et al.* (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh *corporate governance structure* dan konsentrasi kepemilikan pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) di Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah komisararis independen, RMC, CRO dan konsentrasi kepemilikan sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Enterprise Risk Management* (ERM). Sampel yang digunakan adalah LJKNB yang terdiri dari perusahaan asuransi, reasuransi, pembiayaan dan perusahaan efek yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Sampel ditentukan berdasarkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 36 perusahaan dengan 72 data observasian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yang diadakan oleh Agista *et al.* (2017) ini adalah komisararis independen yang diukur dengan proporsi dewan komisararis tidak memengaruhi luas pengungkapan ERM di LJKNB, sedangkan *Risk Management Committee* (RMC), *Chief Risk Officer* (CRO), dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara parsial pada luas pengungkapan ERM di LJKNB.

Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ditemukan beberapa persamaan yaitu diantaranya:

- a. Terdapat kesamaan pada salah satu variabel independennya yaitu terdapat pada variabel konsentrasi kepemilikan.

- b. Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan objek yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain persamaan yang sudah diuraikan di atas, ditemukan juga beberapa perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, diantaranya adalah :

- a. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2015 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2015-2018.
- b. Beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian sekarang diantaranya pada penelitian terdahulu terdapat variabel komisaris independent, RMC, dan CRO sebagai variabel independennya selain konsentrasi kepemilikan sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi auditor sebagai variabel independennya selain konsentrasi kepemilikan.

5. Daniel T.H. Manurung & R. Wedi Rusmawan Kusumah (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Corporate Governance* dan kepemilikan terkonsentrasi dengan *enterprise risk management*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Corporate Governance*, Konsentrasi Kepemilikan sebagai *Variabel Independen* dan *Enterprise Risk Management* sebagai *Variabel Dependen*. Sampel yang

digunakan adalah 50 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel T.H. Manurung & R. Wedi Rusmawan Kusumah (2016) adalah bahwa *Enterprise risk management* dapat dipengaruhi oleh *corporate governance*. Sebaliknya variabel konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *Enterprise risk management*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang dimiliki oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan pada variabel konsentrasi kepemilikan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan yaitu menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana salah satu contoh perusahaan non keuangan merupakan perusahaan manufaktur.

Selain ditemukannya persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ditemukan pula perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu mengenai periode yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan periode yang digunakan pada penelitian sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2013-2014 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2015-2018.

6. Sulistyaningsih & Gunawan (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajemen, reputasi auditor, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai *variabel independen* dan risiko pengungkapan manajemen sebagai *variabel dependen*. Sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda SPSS 15.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih & Gunawan (2018) adalah bahwa kepemilikan manajemen, reputasi auditor, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko pengungkapan manajemen dalam laporan tahunan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang dimiliki oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan pada variabel kepemilikan manajerial, reputasi auditor dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan yaitu menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana salah satu contoh perusahaan non keuangan merupakan perusahaan manufaktur.

Setelah menemukan persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang maka ditemukan pula perbedaan dalam kedua penelitian tersebut yaitu terdapat pada periode yang digunakan pada penelitian terdahulu berbeda dengan periode yang digunakan pada penelitian sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2012-2014 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2015-2018.

7. Rujiin & Sukirman (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional domestik, struktur kepemilikan asing, kepemilikan individu lokal, struktur dan usia perusahaan pada pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional domestik, struktur kepemilikan asing, kepemilikan individu lokal, struktur dan usia perusahaan sebagai variabel independennya, sedangkan pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi variabel dependennya. Sampel yang digunakan pada penelitian kali ini adalah 7 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan 35 unit analisis pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan, sedangkan *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan

institusional domestik, struktur kepemilikan asing, kepemilikan individu lokal. Struktur berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Ditemukan adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, diantaranya adalah:

- a. Objek yang dipilih oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat kesamaan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Terdapat kesamaan pada salah satu variabel independen dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu variabel ukuran perusahaan.

Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang juga ditemukan adanya perbedaan diantaranya adalah:

- a. Beberapa variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu tidak sama dengan beberapa variabel independen lain yang ada di penelitian sekarang. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel seperti *leverage*, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional domestik, struktur kepemilikan asing, kepemilikan individu lokal, struktur dan usia perusahaan sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor saja.
- b. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu beda dengan periode yang digunakan pada penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2017 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2015-2018.

8. Giarti (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, dewan direksi, *Risk Management Committee*, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan terkait dengan implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM). Pada penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. *Enterprise Risk Management* (ERM) pada penelitian ini berperan sebagai variabel dependennya, sedangkan komisaris independen, dewan direksi, *Risk Management Committee*, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan menjadi variabel independennya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini merupakan komisaris independen, *Risk Management Committee* (RMC) dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ERM. Sedangkan untuk variabel dewan direksi dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ERM, namun hasil dari analisis variabel konsentrasi kepemilikan tidak terbukti.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya adalah menggunakan variabel independen reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan.

Selain adanya persamaan ditemukan juga perbedaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang diantaranya adalah:

- a. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2015-2017, namun pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2015-2018.
- b. Terdapat perbedaan variabel independen selain konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel dewan direksi dan *Risk Management Committee* (RMC).

9. Anisykurlillah (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh reputasi auditor, keberadaan *risk management committee* (RMC), ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan public terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah reputasi auditor, keberadaan *risk management committee* (RMC), ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan public sebagai *Variabel Independen* dan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai *Variabel Dependen*. Sampel yang digunakan adalah 24 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisykurlillah (2016) adalah variabel reputasi auditor dan struktur kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, sedangkan keberadaan *risk management committee* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan reputasi auditor dan ukuran perusahaan.

Selain persamaan yang ditemukan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ditemukan juga perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu dan periode yang digunakan pada penelitian sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2012-2013 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2016-2020.
- b. Objek yang digunakan berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

10. Susilowati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komisaris independent, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Enterprise Risk Management* sebagai *Variabel Dependen* dan komisaris independent, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai *Variabel*

Independen. Sampel yang digunakan adalah 194 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) adalah komisaris independent, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Sedangkan reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang dimiliki oleh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan pada variabel reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat kesamaan yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu dan periode yang digunakan pada penelitian sekarang. Dimana pada penelitian terdahulu menggunakan periode dari tahun 2014-2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode dari tahun 2016-2020.
- b. Terdapat perbedaan pada salah satu variabel independennya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan variabel komisaris independent,

sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel kepemilikan manajerial.

Tabel 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Nama Variabel Independen (X)			
		UP	KM	KK	RA
1	Kinasih (2016)	B		TB	
2	Khan et al. (2020)	B			
3	Keong et al. (2020)		TB		
4	Agista et al. (2017)			B	
5	Daniel T.H. Manurung & R. Wedi Rusmawan Kusumah (2016)			TB	
6	Sulistyaningsih & Gunawan (2018)	B	B		B
7	Rujiin & Sukirman (2020)	B			
8	Giarti (2019)			B	TB
9	Anisykurlillah (2016)	TB			B
10	Susilowati (2017)	TB		TB	B

Sumber : Diolah

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori bertujuan untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrument penelitian. Sehingga dalam penelitian harus jelas teori apa yang akan dipakai (Sugiyono, 2012:52).

2.2.1 Teori Agensi

Konsep Agency Theory menurut Scott (2015:358) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Sebagai imbalan dari principal, agen akan diberikan bonus, kenaikan gaji, kompensasi serta promosi jabatan.

Teori agensi memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peranan ini sering diasosiasikan dengan peran pengurusan (stewardship) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Inilah yang memberi akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya. Dimana nilai umpan balik menjelaskan bahwa informasi juga mempunyai peran penting dalam menguatkan atau mengoreksi harapan-harapan sebelumnya. Suatu keputusan jarang sekali dibuat secara terpisah. Informasi mengenai hasil dari suatu keputusan seringkali merupakan masukan kunci dalam pengambilan keputusan berikutnya. Akuntansi idealnya menyediakan jasa

yang sama bagi investor, dengan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi investasi mereka sepanjang waktu.

Model ini dan perluasannya dapat diambil beberapa pengertian. Perluasan ini sebagian besar berhubungan dengan cara kedua belah pihak tersebut berbagi risiko dan informasi. Misalnya, para pemilik yang menghindari risiko diasumsikan menanggung risiko bisnis. Sementara para manajer bertindak sebagai agen-agen yang netral terhadap risiko yang dimaksud. Menggunakan teori keagenan yang sama, jika manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko sedangkan pemilik menghindari risiko, maka manajemenlah dan bukan pemilik yang akan menanggung risiko tersebut. Ini merupakan keadaan saling mempengaruhi penghindaran risiko relatif antara manajer dan pemilik perusahaan yang menciptakan sebagian dari masalah-masalah yang paling menarik dalam teori keagenan untuk para akuntan. Informasi yang dimaksud merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian. Sehingga memberi akuntan peran penting dalam pembagian risiko antara manajer dan pemilik perusahaan.

Teori agensi digunakan dalam penelitian kali ini karena kaitannya dengan pengungkapan sebuah risiko merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa teori agensi ini digunakan salah satunya untuk menyediakan informasi terkait hasil dari keputusan yang sudah diambil. Sehingga hal tersebut yang dapat menggambarkan hubungan antara teori agensi dengan topik penelitian ini.

2.2.2 Teori Signal

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2014:184). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan meyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan mmberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Sehingga

hal ini yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara teori signal dengan *enterprise risk management*.

2.2.3 Enterprise Risk Management

Pengungkapan manajemen risiko atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan kerangka kerja yang komprehensif dan integrative untuk mengelola berbagai risiko seperti risiko kredit, risiko operasional, modal ekonomi, transfer risiko dan risiko pasar dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan James Lam (2017) dalam Bambang Riyanto Rustam (2017).

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission pada tahun 2004, mendefinisikan Enterprise Risk Management (ERM) sebagai proses yang melibatkan perusahaan, termasuk board of director, manajemen, dan seluruh karyawan perusahaan yang diterapkan dalam perencanaan strategi dan di desain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu perusahaan, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Dalam memperhitungkan pengungkapan risiko ini dapat dihitung dengan cara menjumlah *item-item* pengungkapan manajemen risiko yang nanti perusahaan akan lakukan dibagi dengan jumlah total *item-item* pengungkapan manajemen risiko tersebut. Terdapat 108 kelompok jenis pengungkapan risiko yang diungkapkan manajemen risiko yang

selanjutnya di dalam tabel pengelompokan risiko nantinya diberi nilai satu apabila entitas melakukan suatu pengungkapan risiko (www.ashariramadhan001.blogspot.com). Tiap *item* dari pengungkapan manajemen nantinya dapat diungkapkan didalam laporan tahunan pada tahun tersebut. Pengungkapan manajemen risiko dapat dihitung dengan:

$$\text{Pengungkapan Risiko} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko (108)}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal

dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Berikut definisi dan pengertian ukuran perusahaan dari beberapa sumber buku:

- Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.
- Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.
- Menurut Ibrahim (2008), ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

- Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.
- Menurut Brigham, E.F. (2006), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan enterprise risk management (ERM) seperti yang telah kita ketahui bahwa ukuran perusahaan sendiri merupakan suatu ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, semakin besar sebuah perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan tersebut untuk melakukan pengungkapan resiko manajemennya. Hal ini sangat penting beberapa pihak termasuk pemilik perusahaan dan juga para investor agar dapat membuat keputusan untuk masa yang akan datang.

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan yaitu salah satu caranya adalah dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berkualitas dan professional untuk diposisikan menjadi seorang manajer yang akan mengelola perusahaan sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan pasar yang

semakin kompetitif, karena seorang manajer merupakan wakil dari setiap pemegang saham untuk melaksanakan dan mengontrol jalannya operasional perusahaan. Peran manajer sendiri merupakan hal yang penting di dalam sebuah perusahaan terlebih manajer keuangan yang pada dasarnya mempelajari hal-hal menarik yang terjadi dalam perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencari dana dan mengelolanya sehingga tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan di awal dapat tercapai dengan baik (Mangantar, 2015). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi).

Kepemilikan manajerial menurut Hidayah (2015) akan menyeimbangkan serta akan membantu mempersatukan kepentingan dari manajer dengan pemegang saham, sehingga pihak manajerial (manajer) dapat secara langsung ikut merasakan manfaat dari keputusan yang diambil serta juga siap menanggung kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Kedudukan manajer dengan pemegang saham dapat disejajarkan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Manajemen berperan penting dalam menjalankan perusahaan, karena manajemen tidak hanya mengelola perusahaan tetapi juga sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajerial sendiri juga mempengaruhi enterprise risk management (ERM) karena seperti yang sudah dikatakan di atas bahwa

dalam hal ini manajemen bukan hanya sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, pengungkapan risiko manajemen sangat diperlukan terutama dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan penanaman modal saham dari perusahaan itu sendiri agar perusahaan tersebut tetap memperoleh keuntungan yang maksimal baik dari kegiatan operasional perusahaan maupun dari penanaman modalnya sendiri.

2.2.6 Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan dari saham-saham yang terdaftar di bursa saham perusahaan. Konsep ini sering diperluas untuk menggambarkan kepemilikan atau kontrol aset perusahaan-perusahaan di kalangan keluarga atau badan usaha tertentu. Perusahaan yang menggunakan saham dalam mendanai aktivitas bisnisnya kemungkinan besar memiliki sekelompok pemegang kendali atas aktivitas bisnis perusahaan.

Sari (2013) berpendapat bahwa konsentrasi kepemilikan merupakan sekelompok pemegang kendali yang memiliki hak katas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dana yang telah diinvestasikan sehingga mereka memiliki juga hak untuk mengontrol keadaan perusahaan tersebut. Konsentrasi kepemilikan juga dapat meningkatkan peran investor untuk memberi pengawasan pada perusahaan tempat berinvestasi. Variabel ini dinyatakan dengan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan (sesuai dengan rumus yang dikembangkan dalam ICMD). Hal in juga

sesuai dengan Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07- 2004 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang memiliki 25% atau lebih kepemilikan perusahaan.

Sesuai dengan pendapat dari Hajar Melinda Triani (2016) bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan suatu kelompok dalam suatu perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan ERM. Selain itu, konsentrasi kepemilikan juga memberikan peran yang semakin besar untuk para investor dapat melakukan pengawasan terhadap perusahaan tempat mereka berinvestasi. Dari hal tersebut maka sangat diperlukan informasi mengenai pertanggung jawaban terkait dengan pengungkapan risiko manajemen yang efektif dan efisien agar dapat membuat keputusan untuk masa yang akan datang.

2.2.7 Reputasi Auditor

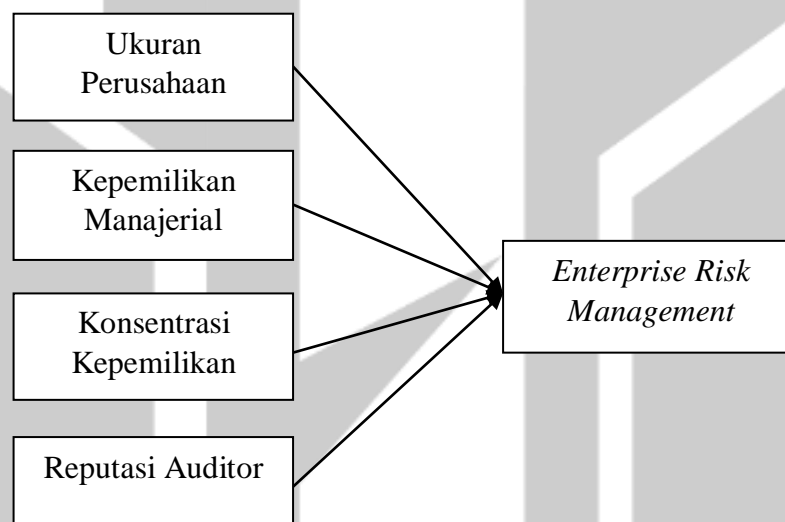
Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana, 2013).

Dalam hal ini auditor harus mampu untuk mengeluarkan opini atau informasi yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan perusahaan yang sedang dilayaninya agar reputasi auditor itu sendiri dapat terjaga dengan baik. Karena ketika seorang auditor mengemukakan opini atau informasi yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan klien-nya

maka akan reputasi auditor di mata masyarakat akan semakin baik dan hal ini dapat menyebabkan auditor tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini dibuat atas dasar suatu kerangka pemikiran yang digambarkan berupa bagan agar mudah dimengerti. Berikut adalah gambar bagan kerangka pemikiran :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran tersebut menjelaskan bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) menjadi variabel dependen sedangkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen tersebut adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management*

Ukuran perusahaan merupakan diklasifikasikannya perusahaan ke dalam kelompok kecil, sedang atau besar berdasarkan skala yang dapat dilihat dengan cara antara lain dengan mengukur besar kecilnya pendapatan, total asset maupun total modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan atau total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat digolongkan dalam kelompok perusahaan besar. Namun sebaliknya, semakin kecil total pendapatan atau total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut digolongkan ke dalam perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan risiko manajemennya juga semakin besar. Karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut dan pastinya para investor membutuhkan informasi yang lebih mengenai perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan pada *signaling theory*, dimana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak luar atau pihak eksternal karena dianggap

perusahaan lebih mengetahui kondisi perusahaan dan prospek yang akan datang.

Selain selaras dengan *signaling theory* pernyataan ini juga didukung dengan penelitian terdahulu dari Rujiin & Sukirman (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Enterprise Risk Management*

Kepemilikan manajerial merupakan sesuatu hal yang dapat menyeimbangkan dan membantu untuk mempersatukan antara kepentingan pihak manajemen dan pihak pemegang saham (Hidayah, 2015). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan maka pihak manajemen akan cenderung semakin termotivasi untuk kepentingan memegang saham lebih besar lagi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri dengan begitu pihak manajemen akan semakin detail dan jeli dalam mengambil keputusan dan mengungkapkan manajemen resiko.

Hal tersebut selaras dengan *agency theory* yang dimana di dalamnya dijelaskan bahwa teori ini sangat memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi pasca keputusan dimana seorang agen akan melaporkan seluruh kejadian yang sudah terjadi

kepada principal yang kemudian bisa untuk menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu pendapat dimasa yang akan datang.

Selain didukung oleh teori agensi yang sudah dijelaskan di atas pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Sulistyarningsih & Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

2.4.3 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*

Konsentrasi kepemilikan menjelaskan mengenai bagaimana dan siapa saja yang berhak untuk mengoperasikan sebagian atau seluruh kegiatan operasional perusahaan (Taman, Abdullah dan Nugroho, 2012). Semakin besar proporsi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh suatu instansi atau seseorang maka semakin besar pula tingkat risiko manajemen yang harus diungkapkan karena konsentrasi kepemilikan yang semakin besar akan memiliki insentif untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan dapat berpengaruh pada pengendalian manajemen.

Hal ini selaras dengan *agency theory* dimana teori ini sangat penting terutama pada saat pasca keputusan diambil. Maka perusahaan akan dapat *handle* dan lebih mempersiapkan strategi yang cocok untuk kedepannya.

Selain didasari oleh teori agensi yang sudah dijelaskan pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu dari Agista et al. (2017) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

2.4.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*

Reputasi auditor merupakan prestasi serta kepercayaan public yang disandang oleh seorang auditor terkait dengan nama besar auditor tersebut (Martani D, Siregar S.V., Wardhani R (2016). Semakin baik reputasi seorang auditor maka semakin besar pula pengungkapan risiko manajemen yang harus diungkapkan oleh auditor tersebut. Karena dalam hal ini seorang auditor harus mampu mengeluarkan opini yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit.

Hal ini selaras dengan *signaling theory* yang dimana pihak manajemen harus mampu memberikan informasi yang lengkap sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat memberikan informasi atau opini yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga dapat meyakinkan investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Selain selaras dengan *signaling theory* yang sudah dijelaskan di atas pernyataan tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu dari Sari (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)